

# PROFESIONALISME PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Oleh : Lasa Hs \*

## Abstrak

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sebenarnya tidak dapat dipisahkan dengan buku cetak maupun buku elektronik sebagai media transformasi ilmu pengetahuan. Buku dan media rekam lain merupakan media rekam, penyampai, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan informasi. Media ini akan berfungsi dengan baik apabila dikelola secara profesional.

Namun dalam realita lapangan menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah belum seperti yang diharapkan. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya profesional dalam pengelolaan perpustakaan ini seperti masalah sumber daya manusia,, struktur organisasi, manajemen perpustakaan sekolah, minim koleksi, sebagian besar tidak memiliki anggaran yang jelas, dan ruangan seadanya. Dengan demikian perpustakaan sekolah belum mampu berfungsi secara optimal dalam menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Oleh karena itu penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara profesional memerlukan perhatian semua pihak yang terkait secara sinergis. Sebab keberadaan perpustakaan sekolah yang representatif mampu menumbuhkan kreativitas, mengembangkan kecerdasan intelektual, menumbuhkan kecerdasan emosional, menanamkan kecerdasan spiritual, mencintai ilmu pengetahuan, dan meningkatkan kualitas belajar mengajar

## Pendahuluan

Masyarakat masa depan adalah masyarakat ilmu pengetahuan dan informasi/*information and knowledge society*. Mereka yang menguasai ilmu pengetahuan, informasi, dan teknologi yang akan eksis dalam kehidupan ini. Disinilah perlunya pembelajaran sepanjang hayat/*long life education*. Yakni proses pembelajaran segala aspek kehidupan yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Dalam pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengikuti perkembangan

ilmu pengetahuan dan informasi dalam rangka peningkatan kualitas kehidupan mereka.

Dalam hal ini UNESCO (1996) mengemukakan beberapa faktor yang harus dimiliki peserta didik maupun masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kemampuan mereka yakni 1) belajar untuk mengetahui/*learning to know*; 2) belajar untuk melakukan/*learning to do*; 3) belajar untuk menjadi/*learning to be*; 4) belajar untuk hidup bermasyarakat/*learning to live together* (Lasa Hs., 2009: 76)

Pendidikan merupakan kunci dan indikator maju mundurnya suatu bangsa. Bangsa yang maju akan mementingkan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Kemudian redahnya kualitas pendidikan akan berdampak langsung terhadap perkembangan sumber daya manusia

Dunia pendidikan kita dihadapkan pada berbagai masalah antara lain; 1) masih rendahnya pemerataan fasilitas pendidikan; 2) rendahnya kualitas pembelajaran; 3) lemahnya manajemen pendidikan; 4) belum terwujud-

nya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan pendidik. Untuk itulah, maka Pemerintah berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan perbaikan peraturan perundangan, peningkatan kesejahteraan pendidik (kemudahan kenaikan pangkat/jabatan, studi lanjut, sertifikasi dll), peningkatan sarana prasarana pendidikan, dan peningkatan anggaran pendidikan. Usaha ini ternyata menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat.

### Latar Belakang

Perhatian terhadap perpustakaan sekolah akhir-akhir ini menunjukkan peningkatan. Hal ini didasarkan pada realita dan kondisi perpustakaan sekolah sebagai berikut:

#### 1. Lemah manajemen

Manajemen berfungsi untuk mengatur kegiatan seluruh elemen dalam suatu lembaga (perpustakaan sekolah). Oleh karena itu dalam seluruh proses manajemen diperlukan perencanaan, pengorganisasian, penganggaran, kepemimpinan, dan pengawasan yang baik. Dalam hal ini perpustakaan sekolah belum dikelola dengan manajemen yang memadai seperti tidak memiliki perencanaan yang matang, struktur organisasi yang tidak jelas, anggaran tak jelas, kurang perhatian dari pimpinan (kepala sekolah), dan hampir tak ada pengawasan maupun evaluasi.

#### 2. Kurang kondusif

Pengembangan perpustakaan sekolah memang mulai merangkak, namun rata-rata kondisinya belum seperti yang diharapkan. Keberadaan perpustakaan sekolah selama ini kurang mendapatkan perhatian yang serius meskipun sudah ada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan. Kondisi ini dapat dilihat bahwa:



duniaperpustakaan.com

a. Sebagian besar sekolah tidak/ belum memiliki perpustakaan yang representatif.

Dalam Undang-undang Perpustakaan No. 43 Tahun 2007 Pasal 23 ayat (1) ditegaskan bahwa setiap sekolah harus memiliki perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Namun kenyataan di level bawah bahwa di Kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa sebanyak 81,73 % SD/MI, 28,49 % SMP/MTs, dan 30,69 % SMA/Aliyah tidak memiliki perpustakaan yang representatif (Darmaningtyas, 2008). Dengan kondisi ini sulit diharapkan tercapainya kualitas pendidikan yang memadai. Se-

bab dalam sistem pendidikan yang berbasis ilmu pengetahuan /base learning knowledge itu seharusnya didukung oleh sumber-sumber ilmu pengetahuan dan informasi yang memadai

b. Para guru dan siswa belum memanfaatkan fasilitas perpustakaan sekolah maupun perpustakaan lain. Tentunya hal ini cukup banyak alasan yang dapat dikemukakan.

Membuktikan pernyataan diatas, Sumarno (2008) melakukan survei kunjungan siswa ke perpustakaan di Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, dan kota Yogyakarta. Dari hasil survei ini diketahui bahwa hanya 7 % jumlah siswa di daerah tersebut yang mengunjungi perpustakaan sekolah. Kemudian seban-

yak 93 % tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah masing-masing

Ketidaktertarikan mereka dalam memanfaatkan sumber belajar ini menurut responden sebanyak 77,7 % karena koleksinya tidak menarik. Sebanyak 29,6 % menyatakan bahwa ruangnya kurang nyaman, sebanyak 33,3 % menyatakan bahwa petugas kurang ramah, sebanyak 29,6 % lebih suka ke warnet, 44,4 % menyatakan tidak ada e-library, dan hanya 7,41 % yang menyatakan bahwa lokasi perpustakaan jauh.

Apabila dilihat dari keanggotaan perpustakaan, maka para gurupun sangat sedikit yang menjadi anggota perpustakaan

di luar perpustakaan sekolah. Hal ini terungkap dari data keanggotaan Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah/BPAD DIY tahun 2008 adalah 2,4 % terdiri dari anak-anak, 1,70 % pelajar, 93,84 % mahasiswa, 0,7 % guru, 0,70 pegawai, dan 0,62 % masyarakat umum

c. Minat baca siswa yang rendah  
Kiranya bukan rahasia lagi bahwa masalah ini merupakan realita dan telah ratusan kali ada seminar, lokakarya, diskusi membahas rendahnya minat baca ini. Kiranya banyak fakta dan data yang membuktikan rendahnya minat basa anak-anak kita. International Educational Achievement/IEA pada tahun 2000 yang menempatkan kemampuan membaca siswa SD Indonesia berada di urutan ke 38 dari 39 negara atau terendah di antara negara-negara ASEAN. Sementara itu The Political and Economic Risk Country/PERC yakni lembaga konsultan di Singapura dalam survei tahun 2001 menyatakan bahwa Indonesia dalam hal pendidikan berada di urutan ke 12 dari 12 negara di Asia yang diteliti (Riana, 2003 dalam Siahaan, 2007).

### **3. Sumber daya manusia kurang profesional**

Pengelola perpustakaan sekolah pada umumnya diserahkan kepada guru atau tata usaha yang tidak memiliki kompetensi ilmu perpustakaan yang memadai. Dengan demikian sulit diharapkan adanya pengembangan perpustakaan seperti yang diharapkan. Sumber daya perpustakaan sekolah selayaknya terdiri dari guru, tenaga teknis perpustakaan, dan tenaga perpustakaan/administrasi

### **4. Minim anggaran**

Sebagian besar perpustakaan sekolah tidak/belum memiliki anggaran yang pasti. Hal ini antara lain kurangnya perhatian pada perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Sumber belajar yang dianggap penting adalah guru. Padahal tanpa anggaran yang pasti, perjalanan perpustakaan akan tersendat-sendat. Anggaran dapat berfungsi sebagai alat perencanaan, alat koordinasi, alat pengawasan, alat pengendalian, dan dapat digunakan sebagai standar kegiatan yang akan dilaksanakan.

### **Tujuan**

Tujuan pembahasan pengelolaan/manajemen perpustakaan sekolah ini dimaksudkan:

#### **1. Mendorong perbaikan manajemen yang efektif dan efisien**

Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola dengan manajemen yang efektif dan efisien. Dengan manajemen ini kegiatan perpustakaan sekolah akan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Maka dalam manajemen ini sekurang-kurangnya harus ada perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan. Untuk itu perlu pembenahan struktur, peningkatan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, dan fasilitas lain

#### **2. Agar lebih eksis dalam menunjang proses belajar mengajar**

Keberadaan perpustakaan sekolah yang representatif diharapkan mampu berperan sebagai sumber belajar disamping sumber belajar lain. Melalui koleksi, sarana prasarana, dan fasilitas perpustakaan sekolah,

para guru dan siswa dapat memanfaatkannya untuk mengakses informasi dan memperoleh ilmu pengetahuan untuk meningkatkan wawasan mereka.

Melalui perpustakaan, dimungkinkan para pendidik dan peserta didik memperoleh kesempatan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan dengan membaca pustaka dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan seperti internet, diskusi, bedah buku dll. (Lasa Hs., 2004: 30)

### **3. Mendorong peningkatan kualitas sumberdaya manusia**

Sumber daya manusia merupakan unsur utama suatu perpustakaan. Sebab sumber daya ini mampu menggerakkan sumber daya lain. Disamping itu sumber daya manusia dapat ditingkatkan kemampuannya terus menerus. Oleh karena itu sumber daya manusia ini perlu ditingkatkan kemampuannya terus menerus melalui pendidikan formal, pelatihan, magang, rotasi, dan lainnya

Disamping itu, untuk lebih meningkatkan kinerja mereka perlu diperhatikan lingkungan tempat kerja, peralatan, mesin, upah, keamanan, dan kesehatan. Oleh karena itu diperlukan kemampuan memenej sumber daya manusia agar dalam pelaksanaan pekerjaan dapat lancar dan mencapai produktivitas yang tinggi.

### **4. Mendorong penyediaan anggaran yang memadai**

Salah satu syarat penting dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah adalah anggaran yang memadai. Anggaran ini erat hubungannya dengan proses perencanaan perpustakaan, karena seluruh sumber daya dan

kegiatan akan memerlukan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah.

### 5. Mendorong penyediaan sarana prasarana yang memadai dan lingkungan yang kondusif.

Dalam pelaksanaan kegiatan kepustakawanan diperlukan sarana prasarana yang memadai.

Sarana prasarana yang disediakan hendaknya memperhatikan faktor keamanan, keselamatan kerja, dan kenyamanan kerja. Suasana ini dipengaruhi oleh temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, getaran mekanis, warna, bau,

dan perabot perpustakaan

### Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral sekolah itu berfungsi sebagai sumber belajar dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah itu. Sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 27, 28, dan 29 Tahun 1990 dan Nomor 72 Tahun 1992, maka perpustakaan sekolah terdiri dari perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah ibtdaiyah, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas/Madrasah Aliyah, dan Sekolah Menengah Kejuruan/SMK

Perpustakaan sekolah tersebut diselenggarakan sesuai standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan. Dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan perpustakaan, sekolah wajib:

1. Memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan sebagai

atau belanja barang di luar belanja pegawai dan belanja modal untuk pengembangan perpustakaan

Keberadaan perpustakaan sekolah yang representatif diharapkan berperan untuk:

**1. Menumbuhkan cinta ilmu melalui pustaka.**



Penanaman pendidikan, kebiasaan, etika, dan nilai sejak kecil memang sulit. Namun apabila sudah tertanam, maka pesan-pesan itu Insya Allah akan membentuk kepribadian seseorang sampai dewasa. Oleh karena itu melalui per-

buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik

2. Mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan

3. Melayani peserta didik pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di lingkungan satuan pendidikan yang bersangkutan

4. Mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi

5. Mengalokasikan dana paling sedikit 5 % dari anggaran belanja operasional sekolah/madrasah

pustakaan sekolah dapat ditumbuhkan minat ilmu pengetahuan, pengembangan bakat, perluasan wawasan anak didik. Untuk itu perlu ditumbuhkan iklim cinta pustaka di kalangan guru dan siswa antara lain dengan cara:

**a. Katakan dengan buku/say it with book**

Pada hari-hari bahagia atau hari-hari penting seperti hari ulang tahun, kelulusan, kejuaraan, memasuki masa purna tugas, hari Proklamasi, Hari Kartini, Hari Pendidikan dll dapat diberikan kartu pinjam khusus kepada siswa atau guru tertentu. Kartu ini dapat untuk meminjam buku terbaru den-

gan jumlah dan waktu yang berbeda.

#### b. *It is my library*

Perpustakaan sekolah sebaiknya diberi nama tokoh pendidikan, tokoh kebudayaan, atau nama pahlawan. Hal ini secara tidak langsung akan menanamkan kecintaan dan keteladanan para siswa pada tokoh tersebut. Nama-nama itu antara lain; Bung Hatta, Ki Hajar Dewantoro, Bung Karno, Ibnu Khaldun, dan lainnya. Pemberian nama ini dapat disayembarakan pada mahasiswa agar mereka ikut terlibat dalam pengambilan keputusan perpustakaan. Pelibatan ini dapat menumbuhkan rasa *handarbeni/sens of belonging* yang tinggi pada perpustakaan.

#### c. *Fullcolor-fullpaper, and big sale*

Pada periode tertentu, tata ruang, warna, dan sistem pencahayaan ruang perpustakaan perlu diganti atau dilakukan tata ulang ruang kerja maupun koleksi. Perubahan ini akan mendatangkan suasana baru, menumbuhkan gairah kerja, dan semangat beraktivitas.

#### d. *I love Friday*

Pada hari tertentu, misalnya setiap hari Jum'at perlu ada buku baru yang diperkenalkan pada guru atau siswa. Dalam hal ini para guru/siswa dapat dipinjami buku tertentu untuk dibaca pada hari Jum'at minggu pertama misalnya. Kemudian masing-masing guru/siswa yang membaca itu diminta menceritakan isi buku itu kepada guru/siswa lain. Dengan cara ini dapat menambah wawasan guru/siswa meskipun mereka tidak/belum membaca buku tertentu. Pada minggu/hari berikutnya secara bergilir kesempatan ini

diberikan kepada guru/siswa lain. Dalam hal ini memang diperlukan kerjasama dengan guru

#### e. *Yes I get a book*

Untuk merayakan keberhasilan seperti lulus ujian, hari ulang tahun, lulus sekolah, menjadi juara dan lainnya sebaiknya hadiah yang diberikan berupa buku. Buku berisi ilmu pengetahuan ini dapat mengingatkan kepada para siswa untuk membaca dan membaca

#### f. *It is my book*

Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang tak terpisahkan. Orang yang minat bacanya tinggi biasanya akan tumbuh kesadaran untuk menulis atau mengembangkan pemikiran itu dalam bentuk mengajar, melakukan penelitian, dan menulis. Apabila mereka berhasil mengembangkan pemikiran ini dalam bentuk buku, maka orang itu akan lebih bangga yang dalam hatinya ada kebanggaan *it is my book* (ini karya saya)

#### 2. Menumbuhkembangkan minat baca

Membaca merupakan kegiatan penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi lebih intens daripada menonton. Memang berbeda antara orang yang doyan membaca dengan orang yang tidak suka membaca. Banyak manfaat dari banyak membaca antara lain dapat merangsang sel otak untuk menumbuhkan kreativitas, meningkatkan perbendaharaan kata, dan membantu mengekspresikan pemikiran (Lasa Hs, 2009)

#### 3. Menumbuhkan kreativitas

Sesuai perkembangan industri, teknologi, dan kompetensi yang semakin pesat, kiranya perlu ditumbuhkan kreativitas pada

guru dan peserta didik. Bagi guru, kemampuan kreatif merupakan aspek penting yang harus dimiliki untuk menciptakan belajar yang mendorong siswa untuk kreatif. Sedangkan kreativitas siswa akan dapat dikembangkan apabila guru kreatif Herry, 2009: 1020)

Kreativitas ini akan tumbuh apabila dirangsang dengan informasi dan pengetahuan tentang kreativitas yang antara lain dapat ditemukan lewat bacaan, akses informasi, pengalaman orang lain, atau pengamatan. Disinilah pentingnya perpustakaan dalam upaya menumbuhkan kreativitas

Kreativitas seseorang dapat tercermin melalui 5 (lima) macam perilaku yakni: 1) *fluency*, yaitu kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan; 2) *flexibility*, yakni kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi berbagai persoalan; 3) *originality*, yakni kemampuan mencetuskan gagasan asli; 4) *elaboration*, yaitu kemampuan secara terperinci; dan 5) *sensitivity*, yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Clark, 1983)

#### 4. Memupuk kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual

Perpustakaan sebagai sumber informasi berbagai bidang dapat digunakan sebagai pengembangan ketiga kecerdasan tersebut. Sebab kecerdasan intelektual misalnya dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan tidak saja berupa pendidikan formal, tetapi bisa melalui pendidikan sepanjang hayat/*long*

*life education*. Untuk itu mereka harus memiliki sikap melek informasi. Yakni kesadaran akan kebutuhan informasi seseorang, mengidentifikasi, pengaksesan secara efektif efisien, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi secara legal ke dalam pengetahuan dan mengkomunikasikan pengetahuan itu kepada orang lain. Dengan kesadaran ini akan mendukung perkembangan proses pembelajaran sepanjang hayat.

Kemudian kecerdasan emosional dapat ditumbuhkan melalui literatur. Yakni menggabungkan secara sadar pikiran, perasaan, dan tindakan untuk bersahabat dengan diri sendiri dan orang lain. Dalam pengembangan kecerdasan emosional ini para ahli psikologi berpendapat bahwa kecerdasan intelektual hanya mampu menyumbang 20 % dalam menentukan keberhasilan seseorang, sedangkan 80 % dipengaruhi oleh faktor lain termasuk faktor kecerdasan emosional. Kemudian kecerdasan emosi akan bekerja secara sinergis dengan ketrampilan kognitif. Maka orang-orang yang berprestasi tinggi biasanya memiliki kedua-duanya.

Di satu sisi, orang-orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan memiliki kesadaran diri/*self awareness*, pengaturan diri/*self regulation*, motivasi/*motivation* tinggi, empati/*emphaty*, dan ketrampilan sosial/*social skill* (Forum Kajian Budaya & Agama, 2001)

Melalui bahan informasi yang dikelola perpustakaan tentang semangat, motivasi, dan kepribadian, orang akan mampu mengembangkan kecerdasan spir-

itualnya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memiliki sifat dan perilaku yang jujur, ingin dirinya bermanfaat, semangat mencipta, rendah diri, bersyukur, suka memberi, dan disiplin (Sutawi, 2009)

Pembenahn perpustakaan sekolah Mengingat pentingnya pembinaan sumber belajar ini untuk menunjang proses belajar mengajar kiranya perlu pembenahan dalam :

### 1. Manajemen

Perpustakaan sekolah sebagai unit informasi akan memiliki kinerja yang baik apabila dikelola dengan manajemen yang memadai. Dengan adanya manajemen yang baik, kegiatan perpustakaan sekolah akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Manajemen perpustakaan sekolah merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain untuk mencapai tujuan maupun sasaran secara efektif dan efisien. Dalam penyusunan perencanaan ini perlu ditegaskan visi, misi, dan tujuan yang jelas dan diketahui semua elemen yang terkait. Untuk itu perlu adanya proses pengorganisasian. Yakni penyatuan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam suatu perpustakaan sekolah. Kemudian dalam proses pengorganisasian ini perlu memperhatikan perumusan tujuan, pembagian kerja, pembagian wewenang, kesatuan komando, dan adanya koordinasi yang baik.

Pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah akan berjalan baik apabila ada proses pen-

gawasan yang efektif. Suatu pengawasan dapat dikatakan efektif apabila memenuhi kriteria:

- a. Mencerminkan sifat kegiatan
- b. Segera melaporkan adanya penyimpangan
- c. Mampu melihat ke depan
- d. Dilakukan secara obyektif
- e. Bersifat obyektif
- f. Mencerminkan pola organisasi
- g. Mudah dipahami
- h. Menunjukkan tindakan korektif

### 2. Sumber daya yang kompeten

Sumber daya manusia perpustakaan sekolah dimungkinkan terdiri dari guru, tenaga teknis perpustakaan, tenaga perpustakaan, dan kepala perpustakaan.

#### a. Guru

Guru berperan sebagai mediator antara perpustakaan dan kepala sekolah, antara perpustakaan sekolah dengan guru, dan antara perpustakaan dengan para siswa. Guru ini harus memiliki kompetensi manajemen, kompetensi personal, kompetensi pendidikan, kompetensi pelayanan, dan kompetensi ilmu pengetahuan.

#### b. Tenaga teknis perpustakaan

Pustakawan sekolah (selanjutnya disebut tenaga teknis perpustakaan) serendah-rendahnya berpendidikan perpustakaan Diploma perpustakaan yang akan melaksanakan kegiatan kepustakawanan seperti pengadaan, pengolahan, dan pemberdayaan sumber informasi. Disamping itu seorang pustakawan harus memiliki kompetensi dalam bidang perpustakaan.

### Kompetensi dan Sertifikasi

. Dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

dinyatakan bahwa pustakawan harus memiliki kualifikasi sesuai standar nasional perpustakaan. Kualifikasi ini meliputi kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi. Kemudian yang dimaksud dengan kompetensi adalah penguasaan ilmu pengetahuan/ knowledge, ketrampilan/skill, dan sikap/attitude yang berkembang dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik, atau kepemimpinan dan merupakan syarat minimal yang harus dipenuhi oleh seseorang yang memegang suatu jabatan (Depnakertrans, 2007).

Sesuai perkembangan dan tuntutan standar profesi, maka lulusan diploma perpustakaan nanti disebut tenaga teknis perpustakaan sekolah. Yakni seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan serendah-rendahnya diploma/sarjana muda bidang perpustakaan dan informasi atau bidang lain yang disetarakan melalui pendidikan dan pelatihan kepastakawanan yang diselenggarakan oleh lembaga yang terakreditasi, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepastakawanan di suatu sekolah.

#### Sertifikasi

Sertifikasi sedang menjadi pembicaraan para profesional dan

menjadi harapan bagi yang merasa seorang profesional (termasuk pustakawan). Sertifikasi sebenarnya merupakan proses pemberian sertifikat yang dilakukan secara sistematis dan obyektif melalui asesmen/uji kerja nasional Indonesia dan/atau internasional. Dengan



ads2.kompas.com

pengertian ini seorang pustakawan akan mendapat pengakuan kompetensinya setelah melalui proses asesmen oleh asesor dan lulus uji kompetensi dan diberikan sertifikat.

Dengan adanya sertifikasi ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap pustakawan, perpustakaan, lembaga penyelenggara pendidikan pustakawan, dan organisasi pustakawan. Sedangkan proses sertifikasi memerlukan seperangkat regulasi seperti peraturan pemerintah sebagai penjabaran UU Nomor 43 Tahun 2007, standar kompetensi, pembentukan Lembaga Sertifikasi Profesi, pembentukan tim asesor (sudah dibentuk terdiri 29 orang), dan tempat uji kompetensi.

#### c. Tenaga perpustakaan

Perpustakaan sekolah dapat mempekerjakan tenaga perpustakaan/yakni tenaga perpustakaan sekolah atau tenaga kependidikan dengan pendidikan minimal pendidikan menengah atas serta memperoleh pelatihan kepastakawanan dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi (Perpustakaan Nasional RI, 2011)

Tenaga perpustakaan ini bertugas melaksanakan kegiatan administrasi perpustakaan dan membantu pelaksanaan pengolahan dan pelayanan. Tugas-tugas ini antara lain peminjaman, keanggotaan, pergerakan, penyampulan, perlengkapan, dan lainnya

#### d. Kepala perpustakaan sekolah

Kualifikasi perpustakaan sekolah seharusnya adalah tenaga perpustakaan sekolah atau tenaga kependidikan dengan pendidikan minimal diploma dua bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau diploma dua bidang lain yang sudah memperoleh sertifikasi pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dari lembaga pendidikan yang terakreditasi.

#### 3. Anggaran yang jelas

Anggaran merupakan nafas suatu perpustakaan. Perpustakaan sekolah tanpa anggaran yang jelas ibarat orang hidup/bernyawa tetapi tidak dapat bernafas. Anggaran perpustakaan berfungsi sebagai alat perencanaan, alat koordinasi, alat pengendalian, dan alat untuk menetapkan standar kegiatan

yang akan dilaksanakan.

Anggaran perpustakaan sekolah dapat diperoleh dari

- a. Sekurang-kurangnya 5 % dari anggaran sekolah
- b. Keanggotaan, denda, jasa per pustakaan,
- c. Sumbangan wajib siswa
- d. Usaha lain; fotokopi, kagfeteria, dll

#### 4. Teknologi informasi

Untuk meningkatkan kinerja perpustakaan sekolah dan menarik minat siswa berpusaka, kiranya perlu memanfaatkan teknologi informasi di perpustakaan sekolah. Layanan perpustakaan sekolah berbasis teknologi informasi memberikan keuntungan antara lain tidak dibatasi ruang dan waktu, hemat tempat, lebih menarik, cepat dan tepat, dan interaktif.

Pemanfaatan teknologi informasi ini merupakan tuntutan tersendiri. Pujosaroyo (2009) dalam penelitiannya pada siswa suatu sekolah menyimpulkan bahwa 44.4 % siswa menyatakan bahwa e-library itu perlu, dan 29.6 % siswa cenderung memanfaatkan internet dalam akses informasi

#### 5. Kerjasama

Adanya kerjasama dengan perpustakaan sekolah dan perpustakaan lain akan meneguhkannya eksistensi perpustakaan itu sendiri dan melancarkan layanan informasi kepada siswa dan guru. Adapun bentuk-bentuk kerjasama itu antara lain:

- a. Layanan bersama
- b. Pendidikan & Pelatihan
- c. Katalog bersama/jaringan

#### Penutup

Bagaimanapun juga per-

pustakaan sekolah merupakan aset pendidikan yang perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak seperti komite sekolah, kepala sekolah, pengelola perpustakaan sekolah, pemerintah, siswa, guru, maupun tenaga kependidikan. Dengan adanya kerjasama yang sinergis dari komponen-komponen tersebut diharapkan mampu menyelenggarakan perpustakaan yang representatif dengan pengelolaan yang profesional.

Perpustakaan sekolah yang representatif akan mampu berperan untuk menumbuhkan cinta ilmu melalui pustaka, menumbuhkan kreativitas, memupuk minat baca, mengembangkan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual. Minat ber-pustaka dapat dilakukan dengan simbol-simbol *say it with book*, *it is my library*, *fullcolor-fullposter and big sale*, *I love Friday*, *yes i get a book*.

Pembinaan dan pengembangan perpustakaan sekolah diperlukan manajemen yang baik, sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi, anggaran yang memadai, penerapan teknologi informasi, dan sarana prasarana yang cukup.

#### Daftar Pustaka

- Badan Nasional Sertifikasi Profesi/BNSP. 2006. *Pedoman Pelatihan dan Sertifikasi Asesor/Master Asesor Kompetensi*. Jakarta: BNSP
- Clark, Barbara. 1983. *Growing up Gifted*. Ohio: Charles E. Merrill.
- Damayanti, Ninis Agustin. *Kompetensi dan Sertifikasi Pustakawan*. *Visi Pustaka*, 18 (3 & 4) 2011

- Forum Kajian Budaya & Agama. 2001. *Kecerdasan Intelektual & Kecerdasan Emosional*. Yogyakarta: Forum Kajian Budaya & Agama

- Lasa Hs. 2009. *Kamus Ke-pustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

- ..... *Pembenahan Perpustakaan Sekolah*. Makalah Seminar Perpustakaan Sekolah di LPMP DIY Kalasan tanggal 10 April 2010

- ..... *Peningkatan Eksistensi Perpustakaan Sekolah Muhammadiyah Melalui Sertifikasi Pustakawan*. Makalah Seminar Sertifikasi Pustakawan Sekolah tanggal 18 Februari 2012 di PDM Kota Yogyakarta

- ..... 2004. *Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kurikulum Berbasis Kompetensi*. *Media Pustakawan*, 11 (2) Juni 2004

- Perpustakaan Nasional RI. 2011. *Konsep dan Matriks Sandar Nasional Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

- Siahaan, Sudirman. *Strategi Meningkatkan Minat Baca*. *Jurnal Teknodik*, XI (22) Desember 2007

\*) **Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**